ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA PATANI, THAILAND SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Disusun oleh :

MISS KALLAYA TA YEH
NIM: 11470084

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miss. Kallaya Ta yeh

NIM : 11470084

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Kegururan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiat karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Yang menyatakan,

Miss Kallaya Ta yeh
NIM. 11470084

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :PersetujuanPembimbing
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama :Miss. Kallaya Ta yeh
NIM : 11470084
Judul Skripsi: **Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,15 Desember 2015

Pembimbing Skripsi,

Dr. Imam Machali, M.Pd

NIP. 19791011 200912 1 005

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miss. Kallaya Ta yeh
NIM : 11470084
Judul : ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA PATANI, THAILAND SELATAN.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Konsultan,

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN./DT/02/PP.01.1/13/2016

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA PATANI, THAILAND SELATAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Miss. Kallaya Ta yeh

NIM : 11470084

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 12 Januari 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Penguji I

Drs. HM. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Rinduan Zain, S.Ag.,MA.
NIP. 19700407 1997000 1001

Yogyakarta, 10 MAR 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, MA.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

بلاجردان مغاجرايت اكن ممفوياءي كيفية يغتر باءيك

تتافي كيفية يغترلبيه باءيك ايت تيدق اد[1]

การเรียนการสอนนั้น ย่อมจะต้องมีวิธีที่ดีกว่า

แต่วิธีที่ดีที่สุดนั้นไม่มี

“ proses belajar-mengajar akan mempunyai metode-metode yang terbaik, Namun tidak ada metode yang paling terbaik”

[1] Hasil wawancara dengan Mr. Ma’adullazee Sa, guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS), pada tanggal 03 Desember 2014 .

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:

ALMAMATERKU TERCINTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM (KI)

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّ حْمنِ الرَّحِيْمِ

أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ. أَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلٰهَ اِلاَّ اللهُ وَ أَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللهُ .اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menjadi revolulioner sejati dikehidupan dunia ini.

Skripsi yang berjudul Dampak Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan. Peneliti menganggap tidak berlebihan jika rasa terima kasih ini peneliti haturkan kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Bapak Dr. H. Taman, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Subiyantaro,.M.Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zainal Arifin, M.SI, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Subiyantaro,.M.Ag., selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Mr. Ni'loh Ni'heng, selaku Kepala Sekolah dan segenap guru dan karyawan Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) yang telah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu peneliti selama menyelesaikan penelitian.
8. Mr. Ma' Ta yeh dan Mrs. Rateepah Ta yeh orang tua yang tercinta serta keluarga besar saya tersayang yang telah mendidik, mendukung, dan mendo'akan peneliti untuk menjadi anak yang shaleh, berhasil dan berbakti.
9. Sahabat di organisasi Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (IPMITI) yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima menjadi amal shaleh di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini berguna sebagaimana peneliti haparkan dapat menyumbang khazanah keilmuan khususnya tentang pendidikan. Peneliti sangat sadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi peneliti sangat yakin sekali jika ada niat baik maka usaha sekecil apapun itu akan menjadi bermanfaat. *Amiin*

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Penulis,

Miss. Kallaya Ta yeh

NIM. 11470084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Talaah Pustaka 7
E. Landasan Teoritik 11
F. Metode Penelitian 15
G. Sistematika Pembahasan 24

BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Proses Pembelajaran 26
B. Guru dan Peserta didik 29
C. Kompetensi Pedagogik Guru 37
D. Standar Ilmu Pengetahuan dan Pengalaman guru di Thailan 46
E. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam 60
F. Perbandingan Kompetensi Guru di Indonesia dan Sembilan Standar Guru di Thaialnd 62

BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA

A. Letak Geografisnya 67
B. Sejarah singkat Berdirinya 70
C. Dasar da Tajuan Pendidikan Islam 75
D. Visi, Misi, Motto, Identitas dan Karakteristik Peserta Didik. 79
E. Proses Pembelajaran 82
F. Struktur Organisasi 84
G. Pendidik 88

H. Peserta didik 91
I. Sarana dan Prasarana 93

BAB IV ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA PATANI, THAILAND SELATAN

A. Usha Kepala Sekolah untuk meningkat Kompetensi Pedagogik guru PAI 96
B. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 99
C. Hambatan-Hambatan dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 111

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 118

B. Saran-saran 121

C. Penutup 122

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Miss Kallaya Tayeh. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani,* Thailand Selatan. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang analisis kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di sekolah Songserm Islam Seksa. Fukus penelitian ini diantaranya: pertama, Bagaimana usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan. Kedua, Bagaimanakah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan. Ketiga, Apakah hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.

Penelitian ini mengunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang di Patani. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawacara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yakni reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Pertama*, dampak konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) yaitu: (1) dikurangi jam belajar, (2) prestasi belajar siswa menurun, (3) kinerja guru menurun, (4) perubahan sistem pendidikan sekolah selalu berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam rangka resolusi konflik, (5) sekolah harus libur secara mendadak ketika terjadi konflik. *Kedua*, dampak resolusi konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) yaitu: (1) meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah agama Islam swasta, (2) membangunkan semangat guru dalam proses pembelajaran di sekolah agama Islam swasta, (3) membuat kesiapan mengajar guru di sekolah agama Islam swasta, (4) membangunkan semangat siswa dalam proses pembelajaran di sekolah agama Islam swasta, (5) menciptakan suasana yang aman, damai dan sejahtera di sekolah agama Islam swasta. Pada hal tersebut akan terdampak positif dan negatif terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS). *Ketiga,* faktor yang mempengaruhi konflik di Patani yaitu: (1) tidak adanya keadilan dari pihak pemerintah, (2) tidak adanya kesempatan bagi masyarakat Patani, (3) tidak adanya pendekatan dengan cara terus menerus, (4) tidak adanya kepercayaan, (5) sejarah *Keempat*, resolusi konflik di Patani yaitu: (1) pemerintah harus melakukan adil terhadap masyarakat di Patani, (2) harus adanya kesempatan bagi masyarakat di Patani, (3) harus adanya pendekatan dengan cara terus menerus, (4) harus adanya kepercayaan antara pemerintah terhadap masyarakat di Patani, (5) masyarakat di Patani harus dapat menerima sejarah.

Kata kunci: Konflik, Resolusi Konflik, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 9 Standar Profesi Guru di Thailand 57

Tabel 2 Perbandingan Konstitusi Guru di Thailand

dan Undang-undang guru di Indonesia..... 63

Tabel 3 Pengembangan Sekolah Songserm Islam Seksa..... 74

Tabel 4 Struktur Organisasi Sekolah Songserm Islam Seksa 8**6**

Tabel 5 Perincian Tugas Guru Sekolah Songserm Islam Seksa 89

Tabel 6 Peserta Didik di Sekolah Songserm Islam Seksa..... 92

Tabel 7 Sarana dan Prasarana Sekolah Songserm Islam Seksa 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Standar profesi guru di Thaialnd..... 45

Gambar 2 Peta Jalan ke Sekolah Songserm Islam Seksa 69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Surat Ijin Penelitian

Lampiran III Hasil Wawancara

Lampiran IV Dokumentasi

Lampiran V Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran VI Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VII Sertifikat TOEC

Lampiran VIII Sertifikat IKLA

Lampiran IX Sertifikat ICT

Lampiran X Sertifikat PPL 1

Lampiran XI Sertifikat PPL-KKN Integratif

Lampiran XII Sertifikat OPAK

Lampiran XIII Sertifikat SOSPEM

LampiranXIV Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.[1] Dalam proses pembelajaran membutuhkan beberapa komponen-komponen pendidikan, komponen yang paling utama ialah guru dan peserta didik untuk melaksanakan satu kegiatan dalam proses pembelajarkan agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran ialah proses pembelajaran peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasil pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajar. Peserta didik belajar untuk mengembangkan kemampun konseptual ilmu pengatahuan maupun mengembangkan kemampuan dan sikap kepribadian yang dapat digunakan mengembangkan dirinya.[2] Proses pembelajaran akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

---

[1] http://repository.upi.edu/463/4/S_GEO_0901500_CHAPTER%201.pdf, diakses pada tanggal 15 November 2014 pukul 18:39 WIB.

[2] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 164.

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan proses pembeajaran secara efektif dan efisien. Guru hendak memiliki kompetensi pedagogik yang mempu untuk melaksanakan tugasnya sebagai mengajar dalam proses pembelajaran. [3]

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru masih dominan meskipu teknologi yang dapat dimafaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat, dalam proses pembelajaran yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi guru tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidikan dan pengajar bagi peserta didiknya.[4] Pada dunia pendidikan sudah menjelaskan bahwa guru amat penting dalam kegiatan proses pembelajaran.

Guru merupakan profesi yang penting bagi kpertimbuhan masyarakat dan lembaaga-lembaga pendidikan, untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan perkembangan cita-cita bangsa kedepan. Salah satu peran guru adalah sebagai motivator, dimana guru akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses

---

[3] Deni Fitria Ramdani, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses pembelajaran Kelas X Di madrasah Aliyah wahid Hasyim Sleman Yogayakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Fak. Tarbiyah: 2008), hal. 4

[4] Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hal. 5.

pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik[5]

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Melatih berarti mengembangkan keterampilan untuk kehidupan siswa.[6] Guru memiliki tanggungjawab yang besar dalam lembaga pendidikan dan bertanggungjawab untuk melaksanakan tugasnya agar mencapai tujuan yang di tentukan, guru yang profesional akan menghasilkan siswa yang bermutu dan mepunyai karekter ataupun kepribadian yang baik.

Untuk melaksanakan tugus yang telah disebutkan di atas, guru diwajibkan mempunyai beberapa kompetensi-kompetensi dalam kegiatan proses pembelajaran.

Ditinjau dari PP RI No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa:

> "Kompetensi sebagai agen pembelajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial" [7]

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan diaogis.

---

[5] http://repository.upi.edu/463/4/S_GEO_0901500_CHAPTER%201.pdf, diakses pada tanggal 15 November 2014 pukul 18:39WIB.

[6] Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesionakasi Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi, 2013) hal. 1.

[7] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3)

Kompetensi ini mencakap kemampuan permahaman terhadap siswa atau peserta didik, peracangan dan pelasanaan pembelajar, evaluasi, dan lain sebagainya.[8]

Pendidikan dan pembelajaran juga telah diterapkan di sekolah Songserm islam Seksa Patani, Thailand Selatan. Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah diakui oleh Negara. Sekolah Songserm Islam Seksa terletak di wilayah Pattani Thailand Selatan. Pada mulanya sekolah نهضةالشبان atau sekolah Songserm Islam Seksa dikenal dengan nama " Pondok Pekalan Jambu" yang telah didirikan oleh To'guru Kyai H. Ismail Bin Abdulhamid. Sistem mengajar di pondok pada masa itu KH. Ismail Bin Abdulhamid mengajar kitab tua dan alqur'an di atas masjid dengan cara yang sederhana. Dalam pelaksanaannya sistem pendidikan di Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) pada masa kini pendidikan agama dan umum dijalankan di bawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dualism yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua administratif, dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum dan dua tujuan bagi siswa yang sama.

Perubahan sistem pendidikan dari Pondok Pesantren menjadi Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) pada tahun 2007, menimbulkan sebuah masalah terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah ini belum memiliki sertifikasi kelulusan kependidikan atau yang mana dapat

[8] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013), hal. 101.

berkata sebagian guru tersebut lulusan dari pondok pesantren, sebab itulah sebagian mareka masih menggunakan metode ataupun strategi belajar yang klassik dan belum menguasai ilmu pengetahuan dengan sepenuhnya. Proses pembelajaran menjadi sebuah pada dasarnya problem dalam melaksanankan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran harus dipimpin oleh guru yang berkualitas yakni guru harus memiliki kemampuan-kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sekolah yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, maka kualitas peserta didik akan bergantung pada peranan guru. Peranan guru amat penting untuk membangunkan gerenasi-generasi yang akan membangunkan cita-cita bangsa yang baik. Guru yang berkualitas akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan padat membangunkan lembaga pendidikan yang berkualitas pula.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **" Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan."**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan?

2. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan?
3. Apakah hambatan-hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalani kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a. Untuk mengatahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa patani, Thailand Selatan.
b. Untuk mengetahi hambatan-hambatan yang di hadapi oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaram di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan,
c. Untuk mengatahui usaha dari kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai bahan Informasi tentang meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.

b. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca untuk memahami kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.

c. Sebagai pengetahuan dan pengalaman terkait pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran ini dapat dijadikan pembelajaran bagi peneliti.

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada *Literature-literature* berkaitan dengan penelitian kompetensi pedagogik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejumah *literature-literature* yang membicarakan kompetensi pedagogic tersebut, baik dari aspek kemampuan guru, proses pembelajaran, dan peningkatan kemampuan guru. Bedasarkan pencarian penulis tentang penelitian-penelitaian sebelumnya, penelitian tentang " Analisis Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran di sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan",

Belum banyak dilakukan. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian selumnya.

Menurut Deni Fitria Ramdani[9], berpendapat bahwa kompentensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam(PAI) masih kurang maksimal dalam proses pembelajaran, dilihat dari segi cara mengelola kelas, penyusunan RPP, dan masih kurang maksimal dalam wawasan akademik yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam(PAI). Hal ini disebabkan karena, adanya guru yang latar belakang pendidikannya bukan diri lulusan kependidikan, dan masih ada guru yang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dalam proses pembelajaran dengan tidak menyusunkan RPP, pada hakikat sebenarnya menyusun RPP ini menjadi point yang penting dalam satu kegiatan pembelajaran.

Sementara itu menurut Vebriana Dyah[10], berpendapat bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara berlangsung tidak ada perlakuan khusus dari guru pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik berkebutuhan untuk mengembangkan perkembangan peserta didik, dalam proses pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus membutuh perlakuan khusus dalam menyampaikan materi, metode pembelajaran evaluasi dan lain sebagainya. Dalam proses pembelajaram guru dapat

[9] Deni Fitria Ramdani, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses pembelajaran Kelas X Di madrasah Aliyah wahid Hasyim Sleman Yogayakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Fak. Tarbiyah: 2008)

[10] Vebriana Dyah. A., mahasiswa dengan judul *" Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta"* Skripsi (Yogyakarta *:* UIN Sunan kalijaga Fak. Tarbiyah: 2008)

menpermudahkan berjalannya proses pembelajaran dengan menempatkan peserta didik berkebutuhan khusus diposisi paling depan, karena peserta didik berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan khusus dan perlu mendapat perhatian dari guru dan peserta didik lainnya, sebagai teman pendampingnya.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan berbedaan antara Deni Fitria Ramdani dan Vebriana Dyah. letak persamaanya adalah dalam kegiatan proses pembelajar guru harus memiliki kemampuan untuk penglolaan kelas agar kelas menjadi kelas yang aktif. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang dituju, yakni Deni Fitria Ramdani[11] menyatakan guru yang tidak lulus pendidikan dengan jurusan kependidikan itu masih kurang dalam kemampuan untuk mengelola kelas dan membuat RPP untuk praktek dalam proses pembelajaran. Dan Vebriana Dyah[12], menyatakan peserta didik berkebutuhan khusus membutuh perlakuan khusus dalam proses pembelajaran untuk mencapaikan tujuan yang di tetapkan.

[11] Deni Fitria Ramdani, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses pembelajaran Kelas X Di madrasah Aliyah wahid Hasyim Sleman Yogayakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Fak. Tarbiyah: 2008)

[12] Vebriana Dyah. A., mahasiswa dengan judul *" Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta"* Skripsi (Yogyakarta *:* UIN Sunan kalijaga Fak. Tarbiyah: 2008)

Menurut Isniati[13], berpendapat bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan persiapan untuk kegiatan mengajar sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, oleh karena itu guru harus memiliki RPP yang akan menerapkan di kelas. RPP tersebut meliputi yaitu: kompetensi dasar, hasil belajar yang inginkan, indikator, materi pokok dan lengkah pembelajaran. Akan tetapi persiapan tersebut belum optimal untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru, karena seharusnya guru dapat menbiasakan diri dalam membuatkan RPP dan melaksanakannya secara tahap demi tahap dalam proses pembelajaran. Untuk dalan penggololaan pembelajaran, guru harus mulai dari rangkaian pembukaan, proses belajar-mengajar, dan mengevaluasikan pada setiap selesai pembelajaran.

Selain itu menurut Annik Winarni[14], berpendapat bahwa guru harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari fungsi manajerial peserta didik dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan. Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat melakukan secara khusus, seperti *Wokshop* dan musyawarah guru mata pelajaran guru Pendidikan Agama Islam agar guru mendapat pengetahuan yang baru dalam proses pembelajaran.

---

[13] Isniati, *Kompetensi PedagogikGuru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Di SDIP Lukman Al Hakim Yogyakarta*, Skripsi, *(*Yogyakarta UIN Sunan kalijaga fakultas Tarbiyah, 2007)

[14] Annik Winarni, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsN Godean*., Skripsi, *(*Yogyakarta UIN Sunan kalijaga fakultas Tarbiyah, 2008)

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan berbedaan antara Isniati dan Annik Winarni letak persamaanya adalah dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama islam harus mempunyai persiapan mental dan fisik dalam melaksanankan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan tersebut dimulai. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang dituju, yakni Annik Winarni[15] menyatakan solusi yang harus dijalani oleh sekolah untuk meningkat kemampuan guru pendikan agama islam dalam proses pembelajaran dengan mengadakan wokshop dan musyawarah.

Berdasarkan dari kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, perlu peneliti tegaskan bahwa penelitian ini akan mengkaji analisis kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Isalam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan. Sedangkan belum pernah ada yang meneliti tentang Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, Kompetensi (Competence) diartikan dengan cakap atau kemampuan.

[15] Annik Winarni, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsN Godean*., Skripsi, *(*Yogyakarta UIN Sunan kalijaga fakultas Tarbiyah, 2008)

Kompetensi dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan peertahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Definisi ini memahami, dalam diri manusia ada satu suatu potensi tertentu yang dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai motivator.

Sedangkan Suyanto dan Asep Jihad mendefinikasikan kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengertahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa harus yang dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses bejalar-mengajar.[16]

b. Kompentensi pedagogik guru di Indonesia

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik peserta didik di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan[17]. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan

[16] Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesionakasi Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi, 2013) hal. 39.

[17] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan Sumber Belajar teori dan Praktik*, (jakarta: Kencana, 2011), hal. 30

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilkinya.

Sedangkan Janawi mengidenfikasikan kompetensi adalah kemempuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.[18] Kompetensi pedagogik berkaitan langsung penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru (pendidik) harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang kelimuannya.[19]

2. Standar profesi guru di Thailand (มาตรฐานวิชาชีพครู)

Standar profesi guru di Thailand dapat terbagi tiga standar penting yakni Standar Ilmu pengetahuan dan Pengalaman (มาตรฐานความรู้และประสบการณ์วิชาชีพ), Standar Praktek Pekerjaan (Etika Profesional) (มาตรฐานการปฏิบัติงาน), dan Standar Perilaku (มาตรฐานการปฏิบัติตน (จรรยาบรรณของวิชาชีพ)).

Dalam konstitusi guru di Thaialnd tentang kompetensi guru atau tentang kemampuan guru yang harus dimiliki oleh seorang guru disebutkan standar guru, standar guru di Thailand menliputi seluruh kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang

[18] Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta ,2012), hal. 65.
[19] Ibid, hlm. 47.

berprofesinal. Standar ilmu pengetahuan dan pengalaman tersebut meliputi:[20]

1) Bahasa dan Teknologi untuk guru
2) Pegembangan Kurikulum
3) Manajemen Pembelajaran
4) Psikologi untuk guru
5) Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan
6) Manajemen Kelas
7) Penelitian Pendidikan
8) Inovasi dan Teknologi Informasi dalam pendidikan
9) Keguruan

3. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. (PAI)

Menurut Abdul Mujib, berpendaapat bahwa guru Agama Islam yang profesional harus memiliki kompetensi sebagai berikut: [21]

a. Penguasaan meteri al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengajaran, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.
b. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) Pendidikan Islam termasuk kemampuan evaluasinya.
c. Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.

[20] สิงค์ทอง บัวชุม, คู่มือ+ข้อสอบ มาตรฐานวิชาชีพครู 9 มาตรฐาน กรุงเทพ,สถาบัน: The Best Center, 1994 hal 5.

[21] Abdul Majid, *Belajar dan Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal 91.

d. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan tugasnya.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang objektif, peneliti telah memilih metode yang tepat sebagai salah satu proses dari penelitian ini. Pemilihan metode yang tepat akan mengaruhi barhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian ini menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. selain itu, penelitian ini juga menyelidiki banyak variabel dan kondisi pada sampel yang kecil.[22]

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif. Secara esensial penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan suatu teori tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifsime, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yaitu peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, taknik pengumpulan data dilakukan dengan traingulasi (gabungan) analisis data

[22] Saifudin Azqar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 8.

bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.[23]

2. Penentuan Subyek Penelitian

Dalam hal ini subjek penelitian ialah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Objek penelitian yakni sasaran penelitian yang fokus dan lokus terhadap penelitian.[24]

Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek harus memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi social dalam objek penelitian penulis.[25] Oleh karena dalam penelitian ini peneliti mengambil narasumber peneliti yang memiliki kualifikasi mengatahui, memahami, mengalami, dan pengelaman penerapan analisis kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfebeta, 2010), hlm. 15.
[24]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 76.
[25]Sugiyono, *Memahami*…, hal. 53.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini yang menjadi subjek sebagai berikut:

a. Kepala sekolah, sebagai pengawas dalam kegiatan proses pembelajaran atau belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan,
b. Guru Pendidiikan Agama Islam sebagai pendidik dalam kurikulum Agama di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan, yang akan menjelas pada metode pengupuan data dengan cara menggunakan wawancara *(Interview)* narasumber.
c. Peserta didik, sebagai salah satu komponen aktif dalam proses pembelajaran di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan, yang akan menjelas pada metode pengupuan data dengan cara menggunakan wawancara *(Interview)* narasumber.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai subjek penelitian ini dijadikan sebagai informasi utama atau data primer. Kepala Sekolah, dan Peserta didik sekolah Songserm Islam Seksa dijadikan sebagai subjek pendukung atau data sekunder.

3. Metode Pengumpula Data

Dalam rangka mengungkapkan dan menggali informasi yang sesuai, maka strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[26] Pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[27]

Pada penelitian ini narasumber yang peneliti mewawancarakan diantaranya sebagai berikut:

1) Mr. Niloh Ni'heng, selaku kepala Sekolah Songserm Islam Seksa Patani
2) Mr. Mama' Sama'ea, selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani
3) Miss Sumaiyah Musa, selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani
4) Mr. Madullazee Sa, selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani

[26]*Ibid*, hlm. 317.
[27]Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135.

5) Mr. Weani' Sa'mea, Ketua Tata Usaha bidang Agama dan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani
6) Mr. Abdulrahman Jeama', selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani
7) Mr. Abdullah Saleah, peserta didik kelas Sanawi III di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani
8) Miss Hafsah Waesani, peserta didik kelas Sanawi III gu di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani
9) Miss Narirah Semae, peserta didik kelas Mutawassit III di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani.

b. Observasi

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas sempit, yakni memperhatikan sesutu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.[28] Observasi yang peneliti lakukan adalah di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.

Observasi yang peneliti telah melaksanakan diantaranya sebagai berikut:

[28]*Ibid*, hal. 90

1) Pada tanggal 03 Desember 2014, peneliti melakukan obeservasi guru mata pelajaran bahasa Melayu kelas I Sanawi Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, yang diamati yakni kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas.
2) Pada tanggal 04 Desember 2014, peneliti melakukan observasi guru mata pelajaran Al-Qur'an kelas II Mutawassit Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, yang diamati yakni kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas.
3) Pada tanggal 04 Desember 2014, peneliti melakukan observasi guru mata pejaran bahasa Melayu kelas I Mutawassit Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, yang diamati yakni kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[29] Metode ini sebagai pelengkap dan pununjang dari metode interview dan observasi. Metode ini penting untuk memberikan penguatan pada hasil penelitian yang berguna untuk mendapatkan sumber data yang

[29]Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 236

berkaitan dengan sejarah, visi misi sekolah, struktur organisasi, dan sebagainya.

Dokumentasi yang peneliti mendapat diantaranya sebagai berikut:

1) Dokumentasi informasi Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, tahun 2557 B./ 2014M.
2) Dokumentasi Etika guru di Thailand, tahun 2539 B./ 1997 M.
3) Dokumentasi standar profesi guru di Thailand, tahun 2539 B./ 1997 M.
4) Dokumemtasi program kegian belajaran mengajar seharian di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengna proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lepangan, dan bahan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[30] Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan

[30] Sugiyono, *Metede penelitian Pendidikan*....,hal, 334.

berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.[31]

Selanjutnya analisis data penelitian ini peneliti mengunakan model *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, conclustion drawing/verification*.[32]

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data

[31]*Ibid*., hal. 335.
[32]*Ibid*., hal. 337.

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[33] Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan,dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulaan data verifikasi[34]

b. *Data Display* (Penyajian data)

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema.[35] Penyajian data ini dibatasi sekumpulan informasi yang menberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan[36].

[33]*Ibid*., hal. 338.

[34] Mattew B. Males, Dan A. Michael Hiberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1993), hal. 16.

[35]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba, 2010), hal. 176.

[36] *Ibid*, hal. 17

c. *Conclusion Drawing*/ verification

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagaian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.[37] Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[38]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi kerangka penulisan yang disusun secara sistematis. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menberi gambaran ringkas tentang bab- bab yang akan dibasah. Peneliti membagi dalam 5 bab sebagai berituk:

Bab I, dalam bab ini terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar balakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

---

[37] Mattew B. Males, Dan A. Michael Hiberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1993), hal. 19.

[38] *Ibid*., hal. 345.

Bab II, dalam bab ini terdapat pembahsan tentang Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran pada jenjang Sanawi di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani.

Bab III, berisi gambaran umum Sekolag Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdiirinya, dasar dan tujuan pendidikan islam, visi, misi, motto, identitas dan kerakteristik siswa, struktur organasasi, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana.

Bab IV, di dalam bab ini terdapat membahaskan tenteng Analisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.

Bab V, di dalam bab ini membahaskan tentang penuntup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti terhadap hasil penelitian dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan tentang " Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dan Proses Pembelajaran di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan" adalah sebagai berikut:

1) Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Songserm Islam Seksa adalah melalui: *Pertama,* memberikan dukungan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk belajar tambahan tentang berbagai macam strategi pembelajaran. *Kedua,* Mengadakan pelatihan khusus tentang teknik dan metode pembelajaran. *Ketiga,* Guru Buddy, yaitu memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling bertukar pengalaman tentang proses belajar mengajar di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani. *Keempat,* memberikan tugas khusus bagi TU untuk mengecek kelengkapan administrasi guru PAI sebelum mengajar di kelas.
2) Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah menjalani oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa adalah sebagai berikut: *Pertama,* Proses pembelajaran; Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam masih mempunyai kekurangan

kemampuan untuk melaksanakan tugas, antara lain: *kemampuan membuat persiapan pembelajaran, Kemampuan membuat rangcangan pembelajaran, Kemampuan mengguna media pembelajaran. Kedua*, Metode pembelajaran; Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah Songserm Islam seksa menggunakan berapa metode–metode, antara lain: *metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode hafalan. Ketiga*. Evaluasi Pendidikan; Strategi evaluasi yang digunakan oleh para guru pendidikan Agama Islam di sekolah Songserm Islam Seksa yaitu: *pre-test dan post-test, evaluasi formatif, evaluasi lisan , ujian tulis, evaluasi sumatif, dan evaluasi porto folio.* Dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam masih memiliki kekurang kemampuan mengelola kelas.

3) Hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah Songsrem Islam Seksa. Habatan-hambatan tersebut muncul dari berbagai pihak, yaitu: *Pertama,* Sekolah, hambatannya:1). Kriteria penerimaan guru pendidikan agama Islam yang belum sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, 2). Kurangnya perhatian terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam. *Kedua,* Guru, hambatannya: 1). Kurangnya kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas, 2). Kurangnya dedikasi guru dalam melaksanakan tugasnya, 3). Rasa

kasih sayang antara guru dengan pesera didik belum terjalin dengan baik, 4). Batasan antara guru laki-laki dan guru perempuan belum terjaga dengan baik. Dalam artian, sebagian perilaku mereka masih belum mencerminkan sebagaimana mestinya perilaku seorang guru. *Ketiga,* Peserta didik, hambatannya: 1). Peserta didik kurang perhatian terhadap mata belajaran, 2). Peserta didik kurang mempunyai sifat percaya diri.

B. Saran

1. Bagi sekolah
   a. Sekolah harus mengadakan study banding bagi guru pendidikan agama Islam kesekolah berkualitas untuk padat saling tukar-menukar pendapat dalam cara mengajar,
   b. Kepala harus memberikan tindak khusus terhadap pelaksanaan tugas bidang akademik,
   c. Kepala harus mengadakan standar kriteria penerimaan guru pendidikan.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam
   a. Gur harus merubah teknik atau metode mengajar sesuai dengan keadaan masa sekarang.
   b. Guru harus membukakan pandangan atau wawasan untuk lebih meningkat pada masa depan.

3. Bagi peserta didik pendidikan agama Islam

   Peserta didik harus merubah diri untuk kemajuan yang akan dating dan meningkatkan kemampuam diri sendiri untuk menggapai cita-cita yang diinginkan, dan dapat menjadi generasi yang penuh dengan kualitas.

C. Penutup

Syukur al-hamdulillah peneliti haturkan ke hadirar Allah SWT. atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul " Analisis Kompetensi Pedagogik Gutu Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Songserm Islam Seksa Panati, Thailand Selatan".

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari akan banyak kekurangan dan kekhilafan diri peneliti. Memungkin adanya perbaikan-perbaikan sifatnya membangun dan men skryumpeurnakan skripsi ini. Namun demikian peneliti mengharapakan kritikan dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, dengan harapan semoga Allah SWT menerima sebagai amalan kebaikkan dan member pahala dunia dan akhirat. Dengan harapan dan terising do'a semoga skripsi ini bermanfaat untuk peneliti dan pembaca kekalian.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Belajar dan Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Annik Winarni, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsN Godean*., Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga fakultas Tarbiyah, 2008.

Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.

Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.

Deni Fitria Ramdani, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses pembelajaran Kelas X Di madrasah Aliyah wahid Hasyim Sleman Yogayakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Fak. Tarbiyah, 2008.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* Jakarta: Salemba, 2010.

Http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik, diakses pada tangga 19 November 2014.

Http://repository.upi.edu/463/4/S_GEO_0901500_CHAPTER%201.pdf, diakses pada tanggal 15 November 2014.

Isniati, *Kompetensi PedagogikGuru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Di SDIP Lukman Al Hakim Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga fakultas Tarbiyah, 2007.

Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013.

Janawi, *Kompetensi GuruCitra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui pelatihan dan Sumber Belajar teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2011.

Komareeyah Sulong, Dampak Resolusi Konflik terhadap System Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan, Skripsi,Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak Ilmu Tarbiyahv dan Keguruan: 2014.

Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

Mattew B. Males, Dan A. Michael Hiberman, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1993.

Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikkasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, Malang: UIN Malang Press, Anggota IKAPI, 2009.

Nana Sudiana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar baru Algensindo,2009.

Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Tabrani dan teman, Pendekatan dalam proses belajar mengajar, Bandung: PT remaja rosdakarya, 1989.

Tillar, H. A. R, *Pendidika, kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

Saifudin Azqar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfebeta, 2010.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelition Suatu pendekatan Pratek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Suyanto, dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesionakasi Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esensi, 2013.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga* Kependidikan, Bandung: Alfabeta, 2014.

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Singtong Buachum, 9 standar profesi guru Thailand, Bangkok: The best center, 1994.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vebriana Dyah. A., mahasiswa dengan judul *" Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Inklusif di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta"* Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan kalijaga Fak. Tarbiyah, 2008.

สิงค์ทอง บัวชุม, คู่มือ+ข้อสอบ มาตรฐานวิชาชีพครู 9 มาตรฐาน กรุงเทพ,สถาบัน: The Best Center, 1994

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS)

Wawancara dengan kepala Tata Usaha (TU) bidang Pendidikan Amaga Islam Sekolah Songserm Islam Seksa(SSIS)

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS)

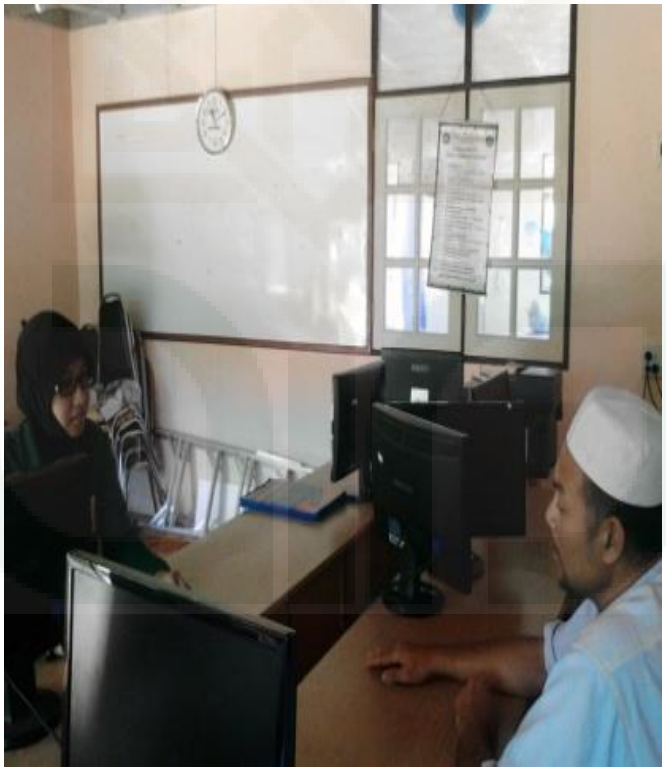

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS)

Wawancara guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS)

Wawacara dengan peserta didik kelas Sanawi Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS)

Wawacara dengan peserta didik kelas Sanawi Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS)

Wawancara dengan peserta didik kelas Mutawassit Sekolah Songserm Islam Seksa

Upacara Bendera

Lingkungan sekolah tingkat SMP, SMA

Proses pembelajaran (Ruangan Kelas)

Ruang Komputer

Ruang Perpeutakaan

Kantin

Masjid

Tempat Wudhu

Ruang Administrasi

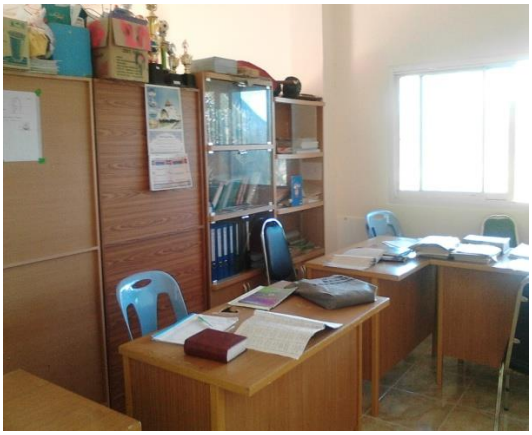

Ruang Guru

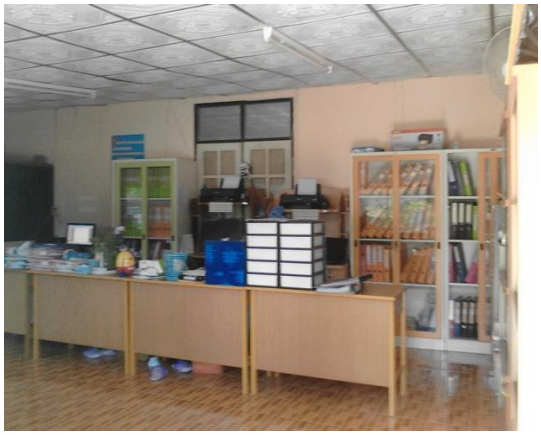

Ruang Tata Usaha

Papan nama sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS)

Lapangan Futsa

Acara pembegian hadiah peserta didik aktif

Acara bermakan bersama guru Pendidikan Agama

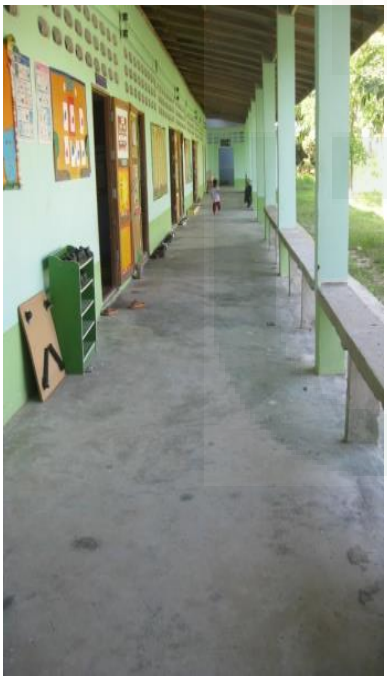

Lingkungan sekolah tingkatan PAUD, TEKA, SD

Lapangan sekolah tingkat PAUD, TEKA SD

Ruang Kelas sekolah tiangkat TEKA

Ruang Kelas sekolah tiangkat PAUD

Ruang Kelas sekolah tiangkat

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama	: Miss Kallaya Ta yeh
TTL	: Yala/ Thailand Selatan, 03 Agustus 1992
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Yogyakarta	: Jln. Veteran No. 1010 Rt/Rw 37/09 Warung Boto Yogyakarta
Alamat Asal	: No. 493 M. 6 T. Meawad A. Tanto Ch. Yala 95130, Thailand Selatan
No. Telp	: 089689637335
e-mail	: kan-mypooh@hotmail.com

B. ORANG TUA

Nama Ayah	: Mr. Ma' Tayeh
Nama Ibu	: Mrs. Rateepah Tayeh
Alamat	: No. 493 M. 6 T. Meawad A. Tanto Ch. Yala 95130, Thailand Selatan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Ban yok (Lulus Tahun 2004)
2. SMP Sekolah Phadungsil Wittaya (Lulus Tahun 2007)
3. SMA Sekolah Tabia tulwatan Mulnithi (Lulus Tahun 2010)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk Tahun 2011)

D. PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (IPMITI) Tahun 2011

TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER I

Nama : Mr. Mama' Sa'ma'ea / Kholi Wea

Jabatan : -

Hari/ Tanggal : Ahad/ 02 Desember 2014

Tempat : Ruang komputer

Kallaya : Latar belakang pendidikan?

Narasumber : saya lulus kelas III Sawawi disekolah *Al-Islahiah Ad-diniyah* atau *Sekolah Asisstan Patani*, setelah saya lulus dari sekolah saya juga belajar kitab-kitab tua di pondok pesantren.

Kallaya : Berapa tahun pengalaman menjadi Guru mengajar?

Narasumber : pengalaman mengajar, Saya mengajar tidak belih kurang dari 18 tahun

Kallaya : Tugas atau jabatan di sekolah selain mengaja?

Narasumber : Di Sekolah Songserm Islam Seksa saya hanya mengajar saja, saya tidak memegang jabatan lain.

Kallaya Tayeh : persiapan sebelum mengajar?

Narasumber : Persiapan saya mengajar awalnya saya harus tahu ataupun mata pelajaran dan materi yang akan saya mengajar, setelah itu saya menbuat presiapa selumnya; seperti saya baca buku tentang materi yang akan saya mengajar dan lain-lainnya, untuk mata pelajaran yang saya sudah faham dan sudah tahu materi yang akan saya mengajar saya tidak ada persiapan lain.

Kallaya : Adakah Ustaz menbuatkan RPP/ Rangcangan Pelajaran sebelum mengajar?

Narasumber : Iya kalaw pada zaman sekarang itu ada dari undang-undang sekolah untuk guru menbuat rancangan mengajar, untuk mengetahui peningkattan kemampuan peserta didik.

Kallaya : Kalaw bagi Ustaz sendiri ada manbuat rangcangan tersebut?

Narasumber : Kalaw saya, saya ini mengajar pada matapelajaran Bahasa Arab jadi saya menggunakan cara mengajar seperti dulu, saya tidak ada menbuat rangcangan pelajaran.

Kallaya : Dalam proses pembelajaran adakah Ustaz menggunakan sumber belajar selaian dari buku paket belajar

Narasumber : Iya untuk mengajar saya menggunakan buku paket dan ada beberapa materi mata pelajaran yang saya gunakan sumber belajar lain karena hanya buku paket saja tidak dapat memjelaskan satu-satu untuk mendalakan materi pelajar.

Kallaya : Dalam mengajar apakah Ustaz menbuat taks sendiri untuk peserta didik?

Narasumber : Bagi saya, saya tidak ada menbuat teks sendiri, saya hanya mengjar yang adalam buku.

Kallaya : Dalam mengajar Ustaz mengagunakan metode atau teknik apa saja?

Narasumber : Teknik yang saya guna yaitu: saya lihat kondisi peserta didik dalam kelas adanya berapa 30 orang atau 20 orang semua harus lihat pada saya untuk menarik perhatian mareka, oleh karena saya tidak mengunakan buku, jika mengajar menggunakan buku guru tidak perlu untuk menperhatikan satu-persatu peserta didik dengan mareka harus menperhatikan buku akan tetapi saya tidak gunakan buku maka semua peserta didik mata dia atau telinga dia harus perhatikan saya lihat saya, semua peserta diddik yang duduk dimeja depan ditengah dan dibelakang saya harus menarikkan perhatian mareka terhadap saya.

Kallaya : Untuk metode yang Ustaz guna itu seperti apa saja?

Narasumber : Saya mengunakan metode yang biasa saja seperti: ceramah, tanya-jawab, dan memberikan contoh-contoh.

Kallaya : Adakah menbuat *Progrem remedial* untuk peserta didik yang kesulitan dalam pelajaran?

Narasumber : Bagi saya, selalu membuat progrem itu untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Kallaya : Penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan dan hasil belajar peserta didik?

Narasumber : untuk penilaian cara yang saya lakukan yaitu: saya memberikan peserta didik setiap orang untuk mempesentasikan apa yang telah mareka pelajari pada mata pelajaran yang mareka belajar dari itulah saya dapat melihat kemampuan peserta didik saya. Oleh karena saya mengajar di beberapa tempat jadi saya tidak dapat melakukan kegiatan lain untuk mengetahui kemampuan peserta didik, jadi setiap kali saya mengajar saya akan melakukan tesk ataupun menberikan pesertadidik untuk pesentasikan langsung di kelas dan saya langsung menilaikan peserta didik di kelas. Contoh: seperti kelas III sanawi saya mengajar tentang tarbiyah, saya langsung perrintah untuk peserta didik peraktek bagaimana seorang guru mengajar atau bagaimana cara mengajar dengan belajar dari materi yang saya mengajar

Kallaya : Adakah Ustaz memberikan motivasi pada peserta didik?

Narasumber : Iya saya selalu memberikan motivasi pada peserta didik dengan cara membangkitkan semangat mareka dan menberikan contoh agar peserta didik dapat gambaran antara orang yang tidak mempunyai ilmu itu kondisinya seperti apa dan orang yang berilmu itu kondisinya seperti apa.

Kallaya : Menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran

Narasumber : Dalam proses pembelajaran saya tidak menggunakan media pembelajaran lian, selain dari buku paket, papahitam, pena.

Kallaya : Selain di ruang kelas adakah anda mengajar di luar kelas?

Narasumber : Bagi saya, saya tidak melaksanakan belajar mengajar di luar kelas.

Kallaya : Bagaimana cara untuk mengatasi kemampuan peserta didik berbeda-beda

Narasumber : Memang peserta didik dalam satu seperti itu, pertama saya mengajar dan menjelaskan satu kali untuk peserata didik yang cerdas oleh karena peserta didik yang cerdas itu saya menggukan masa untuk menjelaskan tidak berapa lama sebaliknya peserta didik yang kurang cerdas membutuh masa yang agar lama dalam memahami satu bab dalam mata pelajaran , dan saya mengulang penjelasan saya sekali atau dua kali untuk memahami bab-bab dalam mata pelajaran.

Kallaya : Hambatan-hamabatan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Masalah moralitas,dalam pembelajaran peserta didik tidak memperhatiyan mata pelajaran ada yang tidur, bicara sendiri, malas

Kallaya : Apakah solusi terhadap hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran

Narasumber : Untuk solusi masalah peserta didik yang tidak memperhatiyan mata pelajaran dalam pembelajaran itu: tergantung kemampuan guru masing-masing, ada sebagian guru jalan dalam kelas untuk memperhatikan pesera didik, tetapi saya tidak baut seperti itu saya akan memanggel peserta didik yang tidak perhatikan mata pelajaran untuk memperhatikan apa yang saya memberikan pada mareka semua, jika saya mengajar saya tidak memberi

perluang untuk mareka bicara sendiri dan saya tidak memberikan mareka lihat apapun selain saya dan buku.

Kallaya : Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran apakah masalahnya?

Narasumber : Saya merasa dan melihat baik diri saya sendiri dan guru Agama pada masan sekarang itu; antara guru dan peserta didik melahirkan satu sifat guru ingin mengajar tugas bagi peserta didik adalah belajar diantara itu menimbulkan satu perasaan yaitu tidak mempunyai rasa kasih sayang antara guru dan peserta didik, jima tidak mempunyai rasa kasih sayang maka adalah sifat kemarahan.

Kallaya : Solusi dari masalah tersebut Ustaz?

Narasumber : sebaiknya guru harus ada membuat pertemuan dalam seminggu satu kali untuk bicara masalah-maslah tersebut karena setiap guru itu mempunyai masalah yang beda-beda dan masing-masing punyai solusi yang beda-beda, guru akan dapat saling tukar-menukat teknik tersebut.

Kallaya : pihak sekolah membuat program bagi guru untuk meningkatkan kemampuan guru Ustaz?

Narasumber : iya ada, program tersebut ada sesuai dengan kondisi dan situasi melihat dari proses pembelajaran dikelas dan adapun pihak sekolah bawa guru untuk kesekolah yang berkualitas untuk guru dapat melihat dan mempelajari cara mengajar yang baik dan padat melaksanakan disekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER II

Nama : Mr. Weani' Sa'mea

Jabatan : Tata Usaha bidang Agama

Hari/ Tanggal : Senin / 03 Desember 2014

Tempat : Lapangan depan gedung belajara

Kallaya Tayeh : Latar belakang pendidikan?

Narasumber : Saya lulus kelas III Sanawi di Pengajian Tinggi Islam Darul Maarif (PETIDAM)

dan sambung lagi pada pondok pesantren untuk mempelajari kitab-kitab .

Kallaya Tayeh : berapa tahun pengalaman perkerjaan mengajar?

Narasumber : Secara keseluruh saya mengajar hapir 25 tahun, itu pada beberapa sekolah .

Kallaya Tayeh : untuk pengalaman mengajar di sekolah Songserm Islam Seksa?

Narasumber : pengalaman mengajar dini saja kira-kira 10 tahun.

Kallaya Tayeh : Tugas atau jabatan di sekolah selain mengaja?

Narasumber : Kepala Tata Usaha bagai Agama.

Kallaya Tayeh : Persiapan sebelum mengajar?

Narasumber : Untuk persiapan mengajar saya memnbaca buku yang akan mengajar dan saya juga mencari isu-isu sangat diperhatikan oleh masyarat untuk saya dapat memberi tahu pada peserta didik dan mencari jalan untuk menghadapinya.

Kallaya Tayeh : Adakah anda menbuatkan RPP/ Rangcangan Pelajaran?

Narasumber : pada masa dahulu itu tidak ada menbuat RPP, sekarang baru ada menbuat RPP oleh karena sekolah berubah sistem pendidikan menjadi sistem pendidikan terpadu yaitu

mengadakan dua sistem pendidikan; 1. Pendidikan Umum (saman), 2. Sistem Pendidikan Agama.

Kallaya Tayeh : Nah! pada masa sekarang Ustaz membuat RPP tidak?

Narasumber : Pada awalnya saya membuat RPP tetapi bukan bentuk RPP yang lengkap, hanya yang harus jelas sumber buku yang akan mengajar aja tidak ada metode, alat-alat, dan lain sebagainya. Untuk sekarang saya tidak membuat RPP tersebut karena saya sudah hafal isi bahan yang terkait dengan mata pelajaran yang saya mengajar.

Kallaya Tayeh : Adakah anda menbuat Progrem remedial untuk peserta didik yang kesulitan dalam pelajaran?

Narasumber : iya saya memberi tugas latihan pada peserta didik untuk peserta didik yang masih kurang memahami dalam mata pelajaran saya selalu memberi mareka buat latihan sepertia soal tanya-jawab agas mareka dapat belajar untuk tulis dan membaca.

Kallaya Tayeh : Penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan dan hasil belajar peserta didik

Narasumber : iya, saya membagi tugas pada peserta didik untuk satunya mareka padat latih soal tanya-jawab dan keduanya menjadi sebagai penilaian untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik, untuk hal ini saya menlakukan pada saat kondisi peserta didik kurang aktif belajar, saya akan membuat persoalan-soalan untuk merubahkan suasana kelas agar menjadi kelas yang aktif. Untuk penilaian ini saya tidak sering melakkukan oleh karena takutnya menganggu pelajaran, jadi pada satu semester saya lakukan hanya 4-5 kali saja.

Kallaya Tayeh : memberikan motivasi pada peserta didik

Narasumber : Iya, saya akan selalu memberi motivasi pada peseeta didik setiap kali awal mulai mata pelajaran saya akan memberi mitivasi padanya. Cara saya menberi itu tergantung atas kondisi peserta didik, jika lihat makera lemah, kurang perhatian mata pelajaran, tidak minat belajar saya akan memberi motivasi tentang kesadaran dan lain sebagainya.

Kallaya Tayeh : teknik dalam penyampain ilmu pengatahuan pada peserta didik?

Narasumber : bagi saya teknik-teknik yang saya guna adalah teknik saya sendiri sepertia dapa saat belajar peserta didik kelihatan penak, lelah, dan kurang semangat saya memberi

ilmu dengan cara bercerita hal yang terkait dengan mata pelajaran, agar peserta didik dapat memperhatikan pada mata pelajaran.

Kallaya Tayeh : untuk metode dalam belajar-mengajar?

Narusum : metode yang saya guna adalah ceramah, tanya-jawab, beri contoh, hafal sekitar itu saja.

Kallaya Tayeh : Menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran

Narasumber : buku dan papa hitam.

Kallaya Tayeh : selain di ruang kelas adakah anda mengajar di luar kelas

Narasumber : belum pernah bawa peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar-mangar di luar kelas.

Kallaya Tayeh : Bagaimana cara untuk mengatasi kemampuan peserta didik berbeda-beda

Narasumber : untuk peserta didik ada yang cerdah dan kurang cerdas, yang kurang cerdas saya lselalu memberi perhatian tanya pada makera tentang materi belajar bukan hanya tanya pada peserta didik yang cerdas saja, tetapi saya juga tanya soal pada peseta didik agar membuat makera rasa bangga dalam dirinya sendiri.

Kallaya Tayeh : hambatan-hamabatan dalam proses pembelajaran

Narasumber : yang saya rasa penting masalah dalam proses pembelajaran yaitu; keperhatian peserta didik terhadap mata pelajaran. Dan kekurangan dalam bidang ilmu pada generasi sekarang itu beda dari generasi yang lalu untuk orang-orang belajar pada masa lampau dia lulus pada kelas III Sanawi itu sudah banyak ilmu pengetahuannya, ada hanya lulus kelas III Sanawi sudah mendiri pondok pesantren yang mengajar tentang kitab-kitab. Dan bagi guru sendiri juga menjadi maslah oleh karena guru dalam bidang ilmu pengetahuan itu banyak tetapi tidak dapat menyampainya dengan sepenuhnya dengan sebab guru tidak tahu cara-cara ataupun teknik-teknik (metode) dalam memberi ilmu.

Kallaya Tayeh : apakah solusi terhadap hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran

Narasumber : untuk solusi bagi masalah kekurangan guru dalam menyampaikan ilmu itu, saya rasa guru harus saling berkutar pendapat, membuat dialok antara guru. Seharusnya pada

setiap munggu guru membuat dialok antara guru, ataupun pada satu bulan membuat musyawarat.

Kallaya Tayeh : usaha pihak sekolah untuk meningkat kemampuan guru?

Narasumber : Untuk dari pihak sekolah belum ada dengan secara resmi yang ada hanya bagi guru pendidikan Umum (saman) untuk guru Agama belum ada program-program untuk meningkat kemampuan guru seperti studi banding, sanimar, dan lain sebagainya. Dari hal-hal inilah guru buat guru Agama kurang pengalam, guru memiliki ilmu tetapi kurang pengalaman. pada sekarang yang membuat hubungan antara guru dengan guru di sekolah yang lain itu baru dihap hubungan sukan warna (lemba olahraga) saja belum ada dalam bidang keilmuan.

TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER III

Nama : Mr. Madullazee Sa

Jabatan : -

Hari/ Tanggal : Senin/ 03 Desember 2014

Tempat : Ruang guru Agama

Kallaya Tayeh : Latar belakang pendidikan?

Narasumber : Masalah pendidikan saya tidak padat disebutkan khusus di satu tempat , tetapi saya tamat di sekolah majlis patani kelas III Sanawi, dan sambung lagi di pondok untuk khusus ke ilmu kitab-kitab tua di beberapa pondok. Pada masa tu saya jadi kepala sekolah di pondok pekarang 3thn, pandok doyeak 4 thn dan mengajar di petaru 20tahun

Kallaya Tayeh : Berapa tahun pengalaman perkerjaan mengajar?

Narasumber : 30 tahun pengalaman mengajar, mengajar dari tingkat II Ibtida-i

Kallaya Tayeh : Untuk pengalaman mengajar di sekolah Songserm Islam Seksa?

Narasumber : Selama 10 tahun dengan tidak teratur, karena saya mengajar 5 tahun cuti dan mengajar lagi baru 2-3 tahun akhir ini dengan mengajar hanya satu hari.

Kallaya Tayeh : Tugas atau jabatan di sekolah selain mengaja?

Narasumber : Tidak tugas khusus hanya sebagai penasehat saja

Kallaya Tayeh : Persiapan sebelum mengajar?

Narasumber : Masalah mengaja, masalah persiapan itu penting bagi guru tak kira guru itu doktor waupun tak ada doktor ,s1 ataupun D3 semua orang yang mau mengajar penting penting bagi kita buat persiapan, menbuat persiapan itu suatu dari mementingkan ilmu, membesarkan ilmu, menghargaikan ilmu dan juga menghargai peserta didik. Jika kita mengajar dengan tidak menbuat persiapan mata peserta didik tidak menghayati pelajaran dan juga guru sendiri tidak menghayati mata pelajaran yang kita tanggung jawab, pertama kali kita harus beritau kepada peserta didik tentang kepentingan mata pelajaran tersebut karena setengah dari peserta didik tidak tahu apakah kepentingan mata pelajaran di sudah mareka pelajari, makalah pada awal semerter untuk mata pelajaran pertama guru harus beritahu gambaran tentang mata pelajaran yang akan mareka belajari dan kepetingannya sertanya cara kitamenggunakan ilmu yang kita sudah pelajari dalam kehidupan sehari-hari contoh masalah mata pelajaran fiqih pada tingkat Ibtida'i belajar tentang bab suci, pada tingkat Mutawassit iyalah tentang Ibadah, dan selanjunya pada tingkat Sanawi tentang lingkah laku/ perbuatan kita yang terkait dengan orang maupun secara lahir ataupun batiniah, itulah menjadi sebagai gambaran yang guru beritahu pada peserta didik kepetingan mata pelajaran pada awal semerter untuk menjadi segai menarik perhatian peserta didik.

Kallaya Tayeh : Adakah anda menbuatkan RPP/ Rangcangan Pembelajaran?

Narasumber : Iya untuk rangcangan pembelajaran, menurut sekolah yang saya mengajadi disekolah pemeritah itu ada, untuk sekolah Songserm Islam Seksa saya tidak membuatkan rangcangan pembelajaran. Rangcangan pembelajaran Sekolah Songserm Islam Seksa itu ada yang saya tidak buat, oleh karena saya mengaja di sekolah Songserm Islam Seksa Ini hanya satu hari saja.

Kallaya Tayeh: Untuk guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah SongsermIslam Seksa ada menbuat rangcangan pembelajaran?

Narasumber : Iya disekolah songserm Islam Seksa ini ada dan setiapa mata pelajaran guru harus melaksanakan penting bagi seorang guru, akan tetapi di sekolah ini memetingkan seorang guru harus melaksanakan setidaknya satu mata pelajaran satu rangcangan, oleh karena guru disini mengajar bukan hanya 1 mata pelajaran, jadi dari pihak sekolah minta dari seorang guru harus ada satu rangcangan pembelajaran untuk satu mata pelajaran.

Kallaya Tayeh : Adakah anda menbuat progrem remedial untuk peserta didik yang kesulitan dalam pelajaran?

Narasumber : Bagi saya, saya cek ada melakukan program itu , karena jika tidak melakukan program ini guru tidak akan mengetahui bahawa peserta didik ada meningtakkan kemampuan peserta didik.

Kallaya Tayeh : Penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan dan hasil belajar peserta didik?

Narasumber : saya selalu menbuat penilaian /evaluasi untukmengatahui tingkat kemampuan peserta didik,pertama kali sampai disini kita melihat kebalakang bahwa masalah kependidikan peserta didik di nagera Thailand sekarang di m ASEAN itu, ada di tngkat yang no. 7-8, hasil evaluasi saya menlihat pada masalah mata pelajaran Sain dan Matematika Negara Thailand ada ditingkat no. 8-9 dan yang saya mengevaluasikan dalam sekolah yang saya mengajar dengan beberapa sekolah dapat saya sempulkan bahwa hasil belapjar peserta didik pada hari memang mundur. Saya pernah bicara dengan mahasiswa yang belajaran di luar nageri itu, mareka kasihtahu saya bahwa mahasiswa thailand yang belajar di luar nageri itu, memang masih kurang ilmu pengetahuan dari mahasiswa nageri yang mareka belajar maupun disegi Bahasa Inggris, dan Bahasa Melayu yang kurang benar, pada sataat belajar mahasiswa kita kebanyakkan dukduk paling belakang, jika ada menbuat diskusi mahasiswa kita tidak berani menberi masukkan, dan mahasiswa kita juga umurnya lebih dari mahasiswa nageri tersebut seperti mahasiswa kita umur disekitar 20-an sedangkan mahasiswanya baru umur 18. Beratinya mahasiswa kita yang belajar di luar nageri itu masih kurang dari mahasiswa nageri tersebut.

Kallaya Ta yeh: Memberikan motivasi pada peserta didik?

Narasumber : Iya bagi saya itu ada, saya carikan cerita-cerita untuk menjadi sebagai tamhan mata pelajaran dalam kelas, karena pelajaran dalam mata pelajaran itu peserta didik masih kurang perkembangan. Terulama saya harus tahu bahwa pada zaman sekarang itu apa yang menjadi keinginan peserta didik, setelah tahu apa keinginan peserta didik guru terpaksa menbaca lebih banyak karena

universitas yang paling besar di dunia adalah membaca seperti Dr. Hamka orang yang rajin membaca dan dapat gelar Dr. Dengan karena dia banyak membaca dengan tidak pelajar di sekolah, dari itu menbuat saya harus menbaca saya baca dengan semua buku tidak harus baca buku Agama saja tidak semua jenis buku saya baca, yang paling saya suka adalah buku tentang carita penasihat agama, karena dengan satu cerita yang dapat saya baca itu saya depat menberikan kepada semua peserta didik saya untuk memjadi bahan mengajar dan penting untuk menarik perhatian peserta didik.

Kallaya Tayeh : Metode /teknik dalam proses pembelajaran ?

Narasumber : Bagi saya, saya menggunakan metode belajar kelas aktif, dengan setiapa kali pertemuan mata pelajaran, yang pertama saya akan membagi tugas pada peserta didik untuk evaluasi hasil dengan bentuk setiap peserata didik harus menbuat satu makalah pada awal pembelajaran karena untuk akhir semerter saya takut peserta didik tidak terlalu beban dengan tugas lain dari fokus menbaca buku, kedua saya ada pujian peserta didik dalam kelas yang lain, dan ketiganya adalah saya akan menberi peserta didik untuk menbuat foto fulio pada akhir semerter, dan pada kelas I –II Mutawassit saya ada hitungan tanda tangan dalam setiap tugas. Untuk metode yang digunakan hanya yang biasa saja, seperti ceramah, tanya-jawab, berikan contoh dan hafalan ataupun pembagian tugas.

Kallaya Tayeh : Adakah anda menggunakan sumber belajar selain dari buku paket?

Narasumber : Bagi saya meamg ada karena hanya buku paket saja itu tidak begitu luas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik, jika ada berita didunia sekarang yang terkait dengan mata pelajaran saya akan menbuat satu tesk/ atau makalah untuk beri pada peserta didik

Kallaya Tayeh : Menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ?

Narasumber : Bagi saya untuk sekarang itu hanya buku paket dan papa hitam belum ada media yang lain.

Kallaya Tayeh : Selain di ruang kelas adakah anda mengajar di luar kelas?

Narasumber : Iya ada, karena terkadang kondisi de ruang kelas tidak menperolehkan untuk pembelajaran, contoh mengajar tentang kematian saya langsung bawa peserta didik kemakam untuk peserta didik dapat melihat kenyataan didunia sekarang dan lain sebagainya.

Kallaya Tayeh : Bagaimana cara untuk mengatasi kemampuan peserta didik berbeda-beda?

Narasumber : Bagi saya, *Pertama* dalam satu kelas saya menbagikan peserta didik menjadi 3 kelompok, pertama kelompok yang cardas, kedua kelompok pertengahan, dan ketiga kelompok kurang cerdas. Yang cerdas dia dapat membaca ayat-ayat Al-qu'ran serta tulisannya, yang pertengahan dia dapat mambaca ayat-ayat Al-qu'ran akan tetapi dia tidak dapat tulis-tulisan ayat-ayat tersebut guru harus menperhayatikan peserta didik kelompok ini, dan yang kurung cerdas itu agar susah untuk mengajarnya, Kedua saya akan mengkelompokkan peserta didik

dengan bentuk satu kelompok ada yang derdas 2 orang, ada yangpertengahan 2orang, dan yang kurang cerdas satu orang, dengan itu bentuk kelompok inilah peserta didik dapat kerjasama diantara kelompok. Serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

Kallaya Tayeh : Hambatan-hamabatan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Masalah-masalah dalam proses pembelajaran yang penting-pentingnya adala 1. Peserta didik tidak fokus dalam mata pelajaran, 2. Guru mengajar karena rajian/ uang tidak, 3. Guru hanya ada ilmu tetapi tidak dapat memberinya pada peserta didik dengan sepenuhnya ataupun guru tidak tahu bagaimana cara/ teknik menyampaikan ilmu tersebut, 4. Masalah gualan antara laki-laki dan perempuan.

Kallaya Tayeh : Apakah solusi terhadap hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Untuk cara mengatasi masalah ini lagi dalam bincang oleh pihak sekolah dan para guru, saya pernah baca majalah " *dalam cara mengatasi itu ada cara yang baik tetapi cara yang paling baik itu tidak ada*" dari kata-kata itu saya menbuat kata-kata dalam pembelajaran yaitu *"dalam pembelajaran cara mengajar itu ada cara yang lebih yang baik tetapi cara yang paling baik itu tidak ada"* yang penting disekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER IV

Nama : Miss Sumaiyah Musa

Jabatan : Karyawan Kesiswaan

Hari/ Tanggal : Senin/ 03 Desember 2014

Tempat :Depat gedung sekolah bagian SMP-SMA

Kallaya Tayeh : Latar belakang pendidikan?

Narasumber : saya lulus III Sanawi Sekolah Tamwittaya Mulnithi Yala setelah itu saya belajar lagi kepondok pesentern tentang ilmu kitab-kitab tua.

Kallaya Tayeh : Berapa tahun pengalaman perkerjaan mengajar?

Narasumber : Pengalaman mengajar saya mengajar baru 5 tahun. Hanya di sekolah Songserm Islam Seksa saja yang saya mengajar

Kallaya Tayeh : Tugas atau jabatan di sekolah selain mengaja?

Narasumber : Bagian Kesiswaan khusus peserta didik.

Kallaya Tayeh : Adakah Ustazah persiapan sebelum mengajar?

Narasumber : Bagi saya, tergantung mata pelajaran jika mata pelajaran ataupun bab-bab yang akan saya mengajar itu sudah saya mantang yang saya sudah faham saya tidak membuat persiapan lain, tetapi pada mata pelajaran yang saya belum pernah mengajar dan masih tidak faham saya akan membuat persiapan seperti membaca, membelajari serta buat fahaman, sebelum mengajar.

Kallaya Tayeh : Adakah Ustazah menbuatkan RPP/ Rangcangan Pelajaran?

Narasumber : iya saya membaut RPP, tidak semua mata pelajaran yang saya mengajar hanya beberapa kali aja dalam satu semester.

Kallaya Tayeh : adakah anda menbuat Progrem remedial untuk peserta didik yang kesulitan dalam pelajaran?

Narasumber : iya ada, saya memberi tugas untuk lihat peningkatan kemampuan peserta didik, khusus untuk peserta didik yang mempunyai kesulitan dalam belajar saya akan berulang beberapa kali untuk menjelas kepada mareka

Kallaya Tayeh : penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan dan hasil belajar peserta didik

Narasumber : untuk penilaian dalam pembelajaran saya tidak lakukan, saya hanya membuat penilaian satu kali dalam satu semester yaitu tiga bulan satu kali, dengan bentuk pemberian tugas.

Kallaya Tayeh : memberikan motivasi pada peserta didik

Narasumber : iya, saya selalu memberi motivasi pada peserta didik, oleh karena peserta didik akan memjadi jenerasi baru untuk membangun cita-cita bangsa.

Kallaya Tayeh : menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran

Narasumber : dalam proses pembelajaran saya tidak menggunakan alat media yang lain selain dari pada buku paket, papan hitam.

Kallaya Tayeh : selain di ruang kelas adakah anda mengajar di luar kelas

Narasumber : iya, saya pernah bawa peserta didik untuk melakukan kegian pembelajaran di luar kelas agar peserta didik dapat belajaran pada suasana yang lain untuk menyenangkan, tetapi hanya dalam sekitar lingkungan sekolah saja.

Kallaya Tayeh : untuk teknik yang ustazah mengggunakan dalam mengajar, teknik apa saja?

Narasumber : Saya menggunakan teknik khusus bagi saya sendiri, setiap kali saya masuk dalam kelas saya akan bagi masa dalam satu mata pelajaran memjadi satu sesi 35 mint belajar dan 10 mint santai, saya akan tanya kepada peserta didik bahwa mau pelajaran dulu aatupun santai dulu di sini saya akan memberi kesempatan untuk peserta didik saling bertanya untuk membukukan wawasan mareka.

Kallaya Tayeh : bagaimana cara untuk mengatasi kemampuan peserta didik berbeda-beda

Narasumber : untuk peserta didik yang bermasalah .bermasalah di sini adalah peserta didik yang degil ataupun kurang perhatian dalam mata pelajaran, saya akan memberi tindakan khusus untuk mareka. Untuk peserta didik yang cerdas saya akan minta mareka menjelas ulang apa yang sudah saya jelas dan apa yang dia pahami dalam pembelajaran tersebut.

Kallaya Tayeh : hambatan-hamabatan dalam proses pembelajaran

Narasumber : untuk masalah dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik sering tidur dikelas, makan, berbicara sendiri.

Kallaya Tayeh : apakah solusi terhadap hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran

Narasumber : untuk masalah ini saya akan biar mareka lakukan dulu seterlah itu saya hukum mareka dengan mepotongkan nilai mareka, saya beri tahu kepada mareka jika masih ada kali yang kedua saya tidak izin untuk mareka masuk kerungan kelas lagi, karena saya anggap mareka tidak ada akhlak dalam belajar.

TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER V

Nama : Mr. Ni'loh Ni'heng

Jabatan : Kepala Sekolah Songsrem Islam Seksa, Patani

Hari/ Tanggal : Selasa/ 04 Desember 2014

Tempat : Ruang guru

Kallaya Tayeh : Bagaimana sejarah berdiri sekolah ini serta perkembangannya sampai sekarang?

Narasumber : Awalnya sekolah kita disini terkenal dengan nama pondok *Kualajambu*, untuk bahasa Thai juga pondok *Tajamu*, pondok ini terdiri pada tahun 2517 B. / 1974 M. setelah itu sekolah pada berkembang semakin hari semakin baik, sampai tahun 2547 B. /2004 lebih kurang sekolah kita mulai berubah menjadi lembaga Pendidikan agama Islam dengan nama Pondok Songsrem Islam Seksa yang terdapat mendaftarkan dengan pemerintah Thai dengan cara resmi pada satu tahun kemudian, kemudian setelah mendaftar sebagai lembaga pendidikan agama Islam swasta pada tahun 2550 B./ 2007 M. menrubah menjadikan sekolah swasta pada tanggal 15 jaunri 2007 M., maka dari pada setelah daftar menjadi Sekolah swasta sampai sekarang 8 tahun lebih kurang. Pada tahun 2007 M. sekolah kita mampunyai hanya 2 gedung yang memiliki 4 ruang kelas 1 rung Tata Usaha 1 aula untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan, pada tahun itu juga sekolah kita mulaiizin membuka kurikulum SMP untuk menerima peserta didik pada tingkat *Mattayum Ton* 1-3 (SMP), kemuadian setelah dapat pelajar untuk meneri pelajar tingkat SMP sekolah langsung minta izin membuka kurikulum untuk menbuka *Mattayum Pai* 4-6 (SMA), setelah dapat izin membuka bagian SMA dan dapat pelajar masuk kelas SMA. Kita juga minta izin untuk membuka kurikulum pada tingkat *Anu'ban* (TK) karena sudah tidak dapat membuka tingkatan ats jado sekolah minta buku pada tingkat TK dan kemudian 2 tahun setelah itu kita mimta Izin membuka kurikulum tingkat *Praktom* (SD), jadi sekarang sekolah kita sudah memiliki 4 tingkat pendidikan yaitu TK, SD, SMP, SMA.

Kallaya Tayeh : Untuk perkembangan pada pendidikan agama Islam di sekolah ini?

Narasumber : Untuk bagian Pendidikan Agama Islan pada tahun 2007 M. tahun yang kita minta izin untuk membukakan kurikulum tingkat SMP dan pada bagian pendidikan Agama Islan sekolah kita sudah padat izin untuk membuka mengajar pada tingkat Ib'tidai sehingga sampai tingkat Sanawi /Aliyah. Maka pada saat itu kita membuka mengajar pada kelas I Ibtida'i serta kelas I SMP juga, dari itu akan membuat pelajar yang lulus kelas III SMA dapat lulus kelas III Mutawassit Jadi masih tinggal Kelas I-III sanawi yang belum lulus, maka pada tahun 2011 sekolah kita berubah menggunakan kurikulum terpadu, maknanya pelajar yang belajar di kelas I Mutawassit sampai III Sanawi/ Aliyah sudah bersama kelas I SMP samapi Kelas III SMA, pelajar yang lulus kelas III Sanawi akan lulus juga pada tingkat III SMA (umum) jadi sekarang kurikulum bersama antara bagian Umum dan Agama.

Kallaya Tayeh : Bagainama jika peserta didik daftar masuk pada tingkat I SMA untuk bagian Agama dia datfar masuk pada kelas apa?

Narasumber : Untuk peserta didik yang daftar masuk kelas I SMA maka dengan antometik dia akan masuk pada kelas I Sanawi /Aliyah bagi bagian Agama, tidak terkait tentang tahapan kelas kalau dia tidak lulus dari kelas III Mutawassit dari sekolah yang dia tamatkan. Akan tetapi kita ada ujian test untuk peserta didik yang tidak belajar pada kurikulum terpadu, oleh karena jika dia sudah tamat dari sekolah yang menggunakan kurikulum terpadu maka dia akan langsung daftar belajar.

Kallaya Tayeh : Apa visi, misi,motto sekolah ini?

Narasumber : Motto yang bar basaha Thai adalah "รู้เรียน เพียรศึกษา นำพาปฏิบัติ ยึดหลักคุณธรรม" *Berilmu berpengetahuan terlaksanakan berdasar agama* itu yang bagian Umum Kalau bagian Agama adalah Beragama, Berilmu, Berdisiplin, dan Bertanggu jawab.

Visinya: "โรงเรียนสามารถบริหารจัดการ การศึกษาได้อย่างมีคุณภาพ ตามมาตรฐานการศึกษาขั้นพื้นฐานโดยสอดคล้องกับความต้องการของชุมชนที่ มุ่งเน้นให้นักเรียนมีคุณลักษณะที่พึงประสงค์ พัฒนาคุณภาพชีวิต ได้อย่างต่อเนื่องและอยู่ในสังคมอย่างมีความสุข" "Sekolah mampu mengolola pendidikan dengan berkualitas sesuai dengan standar dasar pendidikan serta menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, upaya menekankan siswa mempunyai karakteristik yang diharapkan dalam mengembangkan kualitas hidup dengan terus menerus dan bisa hidup bermasyarakat dengan kebahagiaan."

Dan misinya adalah (พันธ์กิจหรือภารกิจ)

1. จัดกระบวนการเรียนรู้ ตามหลักสูตรโดยมุ่งเน้นในด้านกลุ่มสาระการเรียนรู้ ภาษาไทย คณิตศาสตร์ วิทยาศาสตร์ และภาษาต่างประเทศ โดยมุ่งเน้นผู้เรียนเป็นสำคัญ
   Mengadakan proses pembelajaran sesuai kurikulum yang menekankan bidang pendidikan bahasa Thai, matematika, sains dan bahasa asing.

2. ปลูกฝั่งคุณธรรม จริยธรรม ให้สอดคล้องกับศาสนาอิสลามที่ตนนับถือ โดยเน้นความมีระเบียบวินัยและสามารถนำไปปฏิบัติได้
   Menanamkan moral, etika sesuai dengan ajaran agama Islam terutama dalam hal kedisiplinan.

3. สร้างจิตสำนึกและส่งเสริมความเป็นอยู่ที่สอดคล้องกับวิถีชีวิตในชุมชนตลอดจนการอนุรักษ์ศิลปวัฒนธรรมและภูมิปัญญาท้องถิ่น
   Membangun kesadaran dan meningkatkan gaya hidup selaras dengan masyarakat serta menkonservasi seni, budaya dan kearifan lokal.

4. สร้างจิตสำนึกและพัฒนาสภาพแวดล้อมในโรงเรียน และอนุรักษ์สิ่งแวดล้อมในชุมชน ตามศักยภาพของผู้เรียน
   Membangun kesadaran dan melestarikan lingkungan sekolah serta menjaga lingkungan masyarakat sesuai dengan potensi peserta didik.

5. จัดทำหลักสูตรสถานศึกษา โดยใช้ข้อมูลและแหล่งเรียนรู้จากท้องถิ่นและชุมชนที่โรงเรียนจัดตั้งอยู่
   Menyusun kurikulum dengan mengunakan sumber informasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

6. พัฒนาครูผู้สอนให้มีความรู้ความสามารถในกานจัดกระบวนการเรียนรู้ที่มุ่งเน้นผู้เรียนเป็นสำคัญ
   Mengembangkan SDM guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

7. ปรับปรุงหลักสูตรให้เหมาะสมและสอดคล้องกับความต้องการของชุมชนและท้องถิ่น
   Memperbaharui kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kallaya Tayeh : Bagaimana keadaan dan letak geografis sekolah ini?

Narasumber : nanti dapat lihat dari buku dokumen yang akan dikasih oleh pegawai saya.

Kallaya Tayeh : Kriteria dan seleksi penerimanaan guru PAI di sekolah Songserm Islam Seksa Patani?

Narasumser : untuk penerimaan guru Pendidikan agama Islam tidak menggunakan kriteria yang tentu, kriteria itu ada tetapi belum menggunakannya dengan sepenuhnya.

Kallaya Tayeh : kriteria yang ada itu seperti apa saja?

Narasumber : Terutama guru setidaknya lulus S1 ataupun pendidikan yang sama dengan S1 atau guru dapat lulus test ujian dalam mengajar walaupun dia lulus dari kelas III Sanawi atau tamat dari pondok kitab-kitab tua itu bukan masalah dalam mengajar dan bagi pihak sekolah tidak mementingkan, yang penting dia lulus ujiantest dan praktek mengajar dan berilmu, sebab orang yang lulus dari pondok kitab setidaknya dia dapat mengajar dia kelas Sanawi/Aliyah dan untuk orang yang lulus dari kelas Sanawi dia padar mengajar kelas Mutawassit dan Ibtida'i. Kita juga terima untuk mengajar dan untuk orang yang lulus S1 tetapi tidak bisa mengajar dan tidak mem punyai teknikteknik dalam mengajar kita tidak terima juga bukan semata-mata lulus S1 kita terima mengajar semua, jadi kita tidak penting di ijazah kelulusan tetapi kita penting di ilmu pengetahuannya.

Kallaya Tayeh : Jadi stantar dan kriteria untuk menerima guru pendidikan agama Isalam yang yang tentu itu tidak ada yang penting dia ujian test mengajar lulus dan memiliki ilmu pengetahuan?

Narasumber : Iya untuk guru pendidikan agama Islam belum ada.memang dalam bagai amaga ada 8 bidang mata pelajaran dam Umum (samam) ada 8 bidang mata pelajaran, tetapi untuk guru bagian pendidikan agama islam itu belum ada standar yang dia tentukan. Hanya yang ada itu tergantung dengan pihak sekolah yang akan meletakkan dia sesuai mengajar mata pelajaran apa dan dan tingkat apa itu atas kebijakan pihak sekolah sendiri.

Kallaya Tayeh : Untuk tugas menbuat jadwal mengajar. kurikulum dan hal-hal yang terkait dengan bagian pendidikan agama islam itu siapa yang bertugas?

Narasumber : Untuk tugas tentang akademik di sekolah ini kita ada 5 bidang tugas dalam sekolah 1. Akademik , disini kita ada dua bagiab yaitu 1 bagian umum (samam),dan 1 bagian Agama oleh karena pertugas masih kurang pengalaman untuk menduduk dalam satu dibang; guru agama tidak mampu untuk pengawas tentang bagian umum dan juga guru umum tidak mampu dalam bagian agama maka kita harus bagi guru agama bertugas dalam bagian agamadan guru umum bertugas dalam baguan umum, 2. Bidang dana dan keuangan, 3. Bidang Pesonil, 4. Bidang pengawas. 5 bidang TK dan SD.

Kallaya Tayeh : Habatan–habatan apa saja yang telah hadapi oleh para guru pendidikan agama Islam disekolah Songsrem Islam seksa?

Narasumber : Hambatan yang di menhadapi oleh para guru di sekolah ini kebanyakkan guru belum mampu dalam teknik penyampaian ilmu pengetahuan, ataupun guru mempunyai ilmu tetapi tidak tahu cara /teknik dalam menyampaikan ilmu pada peserta didik, hanya pada masa sekarang guru menggukan cara/ metode ceramah, tanya jawab, beri contoh itu hanya metode yang lamo, untuk metode-metode yang baru belum ada untuk penyampaian ilmu damn membuat kelas aktif seperti belajar aktif.

Kallaya Tayeh : Pada hambatan tersebuk untuk solusi dalam menyelesaikan masalahnya seperti apa?

Narasumber : Untuk lolusi yang sudah ada yaitu menbuat pelatihan khusus untuk guru pendidikan agama islam satu mimggu sebelum mulai buka belajar pada setiap awal semester dalam satu priode dengan cara mengudangkan penceraman atau dosen untuk menberikan ilmu tentang bagaimana cara menjadi guru yang profesional , bagaimana teknik atau metode dalam pembelajaran, bagaimana cara mengunakan kurikulum yang mutu yang berdasarkan agama Islam.

Kallaya Tayeh : Usaha apa saja yang telah dilaksanankan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedogogik guru PAI?

Narasumber : Untuk usaha yang telah dilaksanakan bagi pihak sekolah adalah;

1. memberi dukungan untuk guru PAI membelajar tambahan dalam dibang mengajar.
2. Memngadakan pelatihan khusu dalam cara dan metode kelas aktif.
3. Guru *Buddy* yaitu memberikan guru unruk memcari pasangan guru yang mempunyai pengalaman dalam mengajar dengan guru yang masih kurang berpengalaman dalam mengajar dan saling tolang menolong
4. Memberi tindakan khusus bidang akademik bagian agama, karena bidang akademik bagian agama harus memperhatikan dengan secara teliti tentang tugas-tugas kerja para guru yang melaksanakan, dan memperhatikan tentang rangcangan pembelajaran, untuk seorang guru membuar rangcangn pembelajaran belum bisa kerjakan dalam menggukan rangcangan pembelajaran disekolah ini sudah ada sekitar dua tahun tetapi dengan cara tidak teratur, oleh karena para guru pendidikan agama Islam di sekolah ini belum menguasai dengan maksimal dan juga oleh karena tuguas bidang akademik bagian agama

tidak menjalani tugas kerja para guru menjadi menyebabkan guru agama tidak laksanakan tugas rangcang pembelajaran, untuk rangcangan pembelajaran ada satu point yang terkait dengan metode yang di gunakan oleh

TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER VI

Nama : Mr. Abdulrohman Jeama'

Jabatan : -

Hari/ Tanggal : Selasa/ 04 Desember 2014

Tempat : Rung Komputer

Kallaya Tayeh : Latar belakang pendidikan?

Narasumber : Saya tamat di pondok peseatren saja belajar hanya kitab-kitab tua.

Kallaya Tayeh : Berapa tahun pengalaman perkerjaan mengajar?

Narasumber : untuk pengalaman mengajar 18 tahun dengan cara tidak teratur

Kallaya Tayeh : Untuk pengalaman mengajar di sekolah Songserm Islam Seksa?

Narasumber : Untuk di sekolah Songsrem Islam Seksa saya mengajar selama 5 tahun.

Kallaya Tayeh : Tugas atau jabatan di sekolah selain mengaja?

Narasumber : Tidak, saya tidak punya jabatan apa di sekolah ini.

Kallaya Tayeh : Persiapan sebelum mengajar?

Narasumber : Saya selalu menbuat persiapan dalam segi materi yang akan mengajar dan ilmu yang yang terkait dengan materi mengajar saya buat persipan untuk kedisiplinan diri saya sendiri.

Kallaya Tayeh : Adakah anda menbuatkan RPP/ Rangcangan Pelajaran?

Narasumber : Iya, saya membuat RPP kadang-kadang aja yang membuatnya.

Kallaya Tayeh : Metode atau teknik apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Narasumber: dalam mengajar saya menggunakan caranya ceramah, tanya-jawab, memberi tugas siapa yang tidak laksankan ada tindakan tertentu, ada hafalan, memberi contoh,

Kallaya Tayeh : Adakah anda menbuat Progrem remedial untuk peserta didik yang kesulitan dalam pelajaran?

Narasumber : Ada dengan caranya, memnjelas pada mareka untuk mareka dapat memahami sefaham mungkin sepertinya tentang sifat Allah *wujud* untuk peserta didik yang sulit untuk menghafalkan saya beri dia contoh *wujud* itu apa dan beri kesimpatan untuk dia hafal bahwa *wujud* itu ada, berikan dia fahal sampai dia ingat, dan untuk peserta didik yang sulit dalam menerima ilmu atau apa yang saya nyampaikan saya selula merayu mareka, ajarkan mareka dengan cara halus dan lembut. Oleh karena peserta didik yang agar sulit dalam menerima ilmu tidak bisa kita menggunakan kekerasan.

Kallaya Tayeh : Penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan dan hasil belajar peserta didik

Narasumber : Untuk penilaian nya saya buat setiap hari dengan cara saya memberi tugas dapa akhir waktu mata pelajaran untuk peserta didik mengerjakan tugas, hafalan, tulisan, dan bacaan.

Kallaya Tayeh : Memberikan motivasi pada peserta didik

Narasumber : Iya ada, dalam setiap mengajar saya akan memberikan motivasi pada peserta didik tentang belajar, memcari ilmu pengetahuan, misalnya sebagaian peserta didik jika temannya tidak datang dalam kelas padahal hari inin makena presentasi mareka tidak datang jadi teman yang lain akan menuruti teman-teman yang tidak datang saat dia presentasi, dari

bab itu saya akan mengambil hal ini menjadi contoh dalam memberi motivasi pada peserta didik.

Kallaya Tayeh : Menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?

Narasumber : Untuk itu saya belum pernah menggunakan alat media yang lain dari pada biki paket dan papan hitam.

Kallaya Tayeh : Selain di ruang kelas adakah anda mengajar di luar kelas

Narasumber : bagi saya ada yang bawa peserta didik belajar di luar kelas akan tetapi tempat yang saya bawa itu terkait dengan materi belajar yang saya ajar.

Kallaya Tayeh : Bagaimana cara untuk mengatasi kemampuan peserta didik berbeda-beda

Narasumber : Untuk cara mengatasi kemampuan peserta didik yang agar kurang cerdas saya memberi penekanan khusus untuk mareka, seperti tugas karangan ataupun tugas hafalan saya akan memberi perhatian khusus dan mengajar lebih banyak dari peserta didik yang cerdas.

Kallaya Tayeh : Hambatan-hamabatan dalam proses pembelajaran

Narasumber : Untuk masalah dalam proses pembelajaran adalah peserta didik tidak memperhatian pada mata pelabajaran dan kebanyakkan berbicara sesamanya, dan masalah dalam para guru yaitu guru tidak dapat menggunakan teknik-teknik dalam memberikan ilmu pada peserta didik dengan baik guru masih kurang dalam pengalaman pengelola kelas.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis Sekolah Somgserm Islam
2. Situasi dan kondisi di sekitar sekolah
3. Proses pembelajaram Pedidikan agama islam
4. Sarana dan prasarana (fasilitas) di sekolah

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah
   a. Bagaimana sejarah berdiri sekolah ini serta perkembangannya sampai sekarang?
   b. Bagaimana perkembangan pendidikan Agama islam di sekolah Songserm Islam Seksa Patani?
   c. Bagaimana aturan daftar peserta didik pada pendidikan Agama islam di sekolah Songserm Islam Seksa Patani?
   d. Apa visi, misi,motto sekolah ini?
   e. Bagaimana keadaan dan letak geografis sekolah ini?
   f. Kriteria dan seleksi penerimanaan guru PAI di sekolah Songserm Islam Seksa Patani?
   g. Bidang apakah bertanggung jawab membuat silabus pembelajaran di sekolah Songserm Islam Seksa Patani?
   h. Upaya-upaya apa saja yang telah dilaksanankan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedogogik guru PAI ?
   i. Usaha apakah yang telah menjalani oleh pihak sekolah terhadap meningkatkan kopetensi guru pendidikan Agama Islam di sekolah Songserm Islam Seksa Patani?

2. Guru Pendidikan Agama Islam
    a. Latar belakang pendidikan?
    b. Tugas di sekolah selain mengajar?
    c. Apa saja yang dipersiapakan sebelum pelajaran mulai?Apa anda selalu membuat silabus?
    d. Apakah anda selalu mengadakan program remedial sebagai tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?
    e. Penilaian apa sajakah yang anda lakukan, untuk mengatahui tingkat kemampuan dan hasil belajar siswa ?
    f. Apakah anda selalu memberikan motivasi kepada siswa?
    g. Dalam proses belajar-mengajar, apakah anda selalu menggunakan media pembelajaran?
    h. Selain di kelas, apakah anda juga mengadakan pembelajar di luar kelas?
    i. Bagai mana cara anda menangani kemampuan peserta didik yang berbeda-berbeda?
    j. Apa saja hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran? dan bagaimana solusinya?
3. **Siswa**
    a. Apakah guru- guru PAI memberi kesempatan bertanya ketika mengajar?
    b. Jika ada peserta didik bertanya, apakah guru PAI mampu menjawab pertanyaan peserta didik tersebut?
    c. Apakah guru PAI selalu mengawali pelajaran dengan pretest terlebih dahulu dan mengakhirinya dengan port test?
    d. Apakag guru PAI selalu memberikan motivasi kepada peserta didik?
    e. Dalam mengajar, apakah guru PAI selalu menggunakan metode yang bervariasi?

f. Dalam mengajar, apakah guru PAI selalu menggunakan alat atau media pembelajaran untuk memudahkan pemahaman peserta didik?
g. Apakah guru-guru PAI selalu mengadakan tes atau penilaian harian, mingguan ataupun disetiao akhir satuan pendidikan?
h. Selain di dalam kelas, apakah guru-guru PAI juga mengadakan pembelajaran di luar kelas?
i. Apakah kalian merasa bosan dengan mata pelajaran PAI? Atau malah menyenangkan?
j.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah Songserm islam seksa patani
2. Bagan struktur organisasi Sekolah Songserm Islam Seksa Patani.
3. Visi, misi dan motto sekolah Songserm Islam Seksa Patani.
4. Kurikulum yang digunakan dalam pemlajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Data guru dan Karyawan Sekolah Songserm Islam Seksa Patani.
6. Data siswa sekolah Songserm Islam Seksa Islam Patani.
7. Data sarana dan prasarana sekolah Songserm Islam Seksa Patani
8. Program pembelajaran atau RPP guru Pendidikan Agama Islam

CATATAN LAPORAN (OBSEVASI)

Nama Guru: .....

Kelas:.....

Mata pelajaran: .....

Jam:.....

No.	Aspek yang diamati	Realisasi
1.	Menbuat silabus dan RPP	
2.	Evaluasi hasil belajaran	
3.	Program remedial dan pengayaan	
4.	Motivasi dan ilustrasi	
5.	Pretest dan Post test	
6.	Metode pembelajaran	
7.	Media pembelajaran	
8.	Pembelajaran di luar kelas	
9.	Melibatkan keaktifan siswa	